



Pengaruh Variabel Makroekonomi (SBIS, Inflasi, dan Nilai Tukar) Terhadap Harga Saham Syariah Sektor Properti yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2018-2021

M. Riza Azizi

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Informasi Artikel

Histori Artikel:

Submit 10 Agustus 2023

Accepted 15 Agustus 2023

Published 20 Agustus 2023

Email Author:

erzeddd@gmail.com

ABSTRACT

Understanding market conditions and their impact on equity is crucial for investment decisions. This study examines the influence of macroeconomic variables on the stock prices of shariah-compliant property sector companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) from 2018 to 2021. The variables analyzed include Shariah Bank Indonesia Certificates (SBIS), inflation, and exchange rates. This research explores the impact of these macroeconomic variables on stock prices in the shariah-compliant property sector, providing insights for investors and policymakers to understand stock price determinants. Panel regression analysis using the Random Effect Model equation is conducted. Monthly data from JII-listed property sector stock issuers and relevant macroeconomic variables are collected. Eviews 10 software is used for econometric analysis. The findings indicate that SBIS has a positive influence on stock prices (coefficient = 0.017568, probability = 0.0000), while inflation and exchange rates do not have significant effects. Understanding the influence of macroeconomic variables, particularly SBIS, is crucial for investment decisions in the shariah-compliant property sector. Further research can explore additional variables and time periods for a comprehensive understanding of stock price dynamics.

Keyword– *Macroeconomic Variables, SBIS, Inflation, Exchange Rate, Stock Prices, Jakarta Islamic Index.*

ABSTRAK

Memahami kondisi pasar dan dampaknya terhadap ekuitas sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini menguji pengaruh variabel makroekonomi terhadap harga saham perusahaan sektor properti syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2018 hingga 2021. Variabel yang dianalisis meliputi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), inflasi, dan nilai tukar. Penelitian ini mengeksplorasi dampak variabel-variabel

makroekonomi tersebut terhadap harga saham di sektor properti syariah, memberikan wawasan bagi investor dan pengambil kebijakan untuk memahami faktor-faktor penentu harga saham. Analisis regresi panel menggunakan persamaan Random Effect Model dilakukan. Data bulanan dari emiten saham sektor properti yang terdaftar di JII dan variabel makroekonomi yang relevan dikumpulkan. Software Eviews 10 digunakan untuk analisis ekonometrik. Temuan menunjukkan bahwa SBIS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham (koefisien = 0.017568, probabilitas = 0.0000), sedangkan inflasi dan nilai tukar tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Memahami pengaruh variabel makroekonomi khususnya SBIS, sangat penting untuk keputusan investasi di sektor properti yang sesuai syariah. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi variabel dan periode waktu tambahan untuk pemahaman komprehensif tentang dinamika harga saham.

Kata kunci–Variabel Makroekonomi, SBIS, Inflasi, Nilai Tukar, Harga Saham, Jakarta Islamic Index.

PENDAHULUAN

Pasar modal syariah telah menjadi salah satu sarana investasi yang diminati oleh masyarakat Muslim, karena menjalankan prinsip-prinsip syariah dalam setiap transaksi surat berharga (Lucyani, 2009). Namun, tidak hanya masyarakat Muslim yang tertarik, nasabah non-Muslim dan investor asing juga mulai melirik pasar modal syariah (Musran, 2022). Bukti dari minat yang meningkat ini dapat dilihat dari data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang mencatat telah terdapat lebih dari 10 juta investor di pasar modal Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Selain itu, saham-saham syariah juga mengalami kenaikan yang signifikan, tercatat dari laporan keuangan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Indeks saham syariah seperti ISSI, JII, JII70, IDX SHARIAH GROWTH, dan IDX MES BUMN 17 mengalami peningkatan nilai, menunjukkan pertumbuhan positif dari pasar modal syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Di sisi lain, sektor properti juga merupakan salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia (Fasieh, 2021). Selain menjadi indikator kondisi kesehatan perekonomian negara, industri properti memiliki volatilitas yang tinggi (Kennedy & Hayrani, 2018). Hal ini terlihat dari data Bank Indonesia yang menunjukkan fluktuasi harga sewa dan harga jual properti komersial (Bank Indonesia, 2020).

Penelitian ini akan fokus pada harga saham properti di pasar modal syariah, dengan mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi makro seperti SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syariah), inflasi, dan kurs. Teori keuangan Islam dan teori pasar modal menjadi dasar landasan teori dalam penelitian ini. Teori keuangan Islam menekankan pentingnya investasi sesuai dengan prinsip syariah (Hartati, 2021), sementara teori pasar modal menyoroiti pengaruh faktor-faktor ekonomi makro terhadap nilai perusahaan dan harga saham (Widoatmodjo & Lumban Toruan, 2015).

Beberapa praktisi di industri properti syariah memiliki pandangan yang berbeda mengenai efek makroekonomi terhadap harga saham syariah di JII. Ada yang berpendapat bahwa SBIS dapat mempengaruhi harga saham syariah di sektor properti karena faktor stabilitasator likuiditas (Sinaga, 2016), namun ada juga yang berpendapat bahwa pengaruh makroekonomi terhadap harga saham syariah sektor properti tidak signifikan. Karena itu, diperlukan penyelidikan lebih lanjut untuk memahami secara mendalam bagaimana SBIS mempengaruhi harga saham syariah sektor

properti (Sondakh et al., 2019).

Meskipun ada perdebatan mengenai pengaruh makroekonomi terhadap harga saham syariah sektor properti, penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang signifikan antara faktor-faktor ekonomi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang karakteristik pasar properti syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi harga sahamnya.

Pentingnya penelitian ini dalam mengisi kekosongan literatur tentang properti syariah, serta memperkenalkan variabel-variabel makroekonomi yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih baik tentang pasar modal syariah serta faktor-faktor yang memengaruhi harga saham properti di dalamnya.

METODE

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data penelitian regresi data panel guna mengukur pengaruh SBIS, inflasi, dan kurs terhadap harga saham emiten sektor properti yang terregistrasi di JII selama periode pengamatan 6 tahun, yakni 2018-2021. Penggunaan data panel bertujuan untuk memberi gambaran yang lebih lengkap dan akurat dalam analisis ekonometrika (Widarjono, 2013).

Populasi penelitian dalam studi ini adalah seluruh emiten saham sektor properti yang terregistrasi di indeks saham syariah JII selama periode pengamatan 2018-2021 dengan metode *purposive sampling*. Alat penelitian dalam analisis statistik bermacam-macam sesuai kebutuhan tujuan penelitian. Dalam studi ini, peneliti akan menggunakan *software* ekonometrika *Eviews 10* sebagai alat penelitian.

Populasi penelitian dalam studi ini adalah seluruh emiten saham sektor properti yang terregistrasi di indeks saham syariah JII selama periode pengamatan 2018-2021 dengan menggunakan metode pengambilan *purposive sampling*. Data dari emiten tersebut adalah data yang akan digunakan sebagai variabel endogen dan diambil dari situs resmi BEI. Sedangkan data sekunder SBIS diambil dari situs resmi OJK, kemudian inflasi, dan kurs akan yang digunakan sebagai variabel eksogen diambil dari situs resmi BI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan seleksi *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, tercatat ada 4 emiten saham yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling*. Emiten tersebut merupakan representasi dari populasi keseluruhan dengan memberi standar dan kriteria mengenai ukuran perusahaan, likuiditas, dan kehadiran di JII selama kurun waktu 5 tahun berturut-turut. Adapun ke 4 emiten tersebut adalah PT. Alam Sutera Realty Tbk (ASRI), PT. Bumi Serpong amai Tbk (BSDE), PT. Ciputra Development (CTRA), dan PT. Pakuwon Jati (PWON).

Setelah menentukan sampel, selanjutnya peneliti melakukan analisis data panel. Berikut merupakan hasil penelitian.

1. Statistik Deskriptif

Tujuan statistik deskriptif adalah mendeskripsikan data dalam variabel penelitian dengan melihat mean, median, maximum, minimum, dan standart deviation (Sekaran & Bougie, 2016). Terlampir merupakan output statistik deskriptif dari aplikasi statistika Eviews 10 dari tiap variabel.

Tabel 1: Statistik Deskriptif

Date: 05/24/23 Time: 13:20
Sample: 2018M01 2021M12

	HARGA_SA...	SBIS	INFLASI	KURS
Mean	909.2708	2117.813	0.261302	14315.08
Median	980.0000	467.5000	0.210000	14260.00
Maximum	1455.0000	14109.00	0.680000	16558.00
Minimum	410.0000	2.000000	0.020000	13394.00
Std. Dev.	286.2535	3806.006	0.179563	496.8148
Skewness	-0.121270	2.189366	0.828246	1.949388
Kurtosis	2.020110	6.340734	2.615215	10.08705
Jarque-Bera Probability	8.152077 0.016975	242.6704 0.000000	23.13620 0.000009	523.4140 0.000000
Sum	174580.0	406620.0	50.17000	2748495.
Sum Sq. Dev.	15650748	2.77E+09	6.158374	47143558
Observations	192	192	192	192

Sumber: Data olahan *Eviews 10*

Selama rentang waktu 2018 hingga 2021, peneliti mengumpulkan sebanyak 192 data yang memberikan gambaran yang menarik tentang variabel penelitian yang peneliti amati. Salah satu variabel utama yang peneliti teliti adalah harga saham. Rata-rata harga saham selama periode tersebut adalah sebesar 909.2708, dengan median sebesar 980.0000. Meskipun variasi harga saham relatif stabil dengan deviasi standar sebesar 286.2535, terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham tertinggi dan terendah yang tercatat. Pada bulan Juli 2021, harga saham mencapai puncaknya dengan angka 1,455.0000, sedangkan pada bulan Desember 2018, harga saham terendah tercatat sebesar 410.0000.

Selain itu, peneliti juga memperhatikan variabel SBIS. Selama periode penelitian, rata-rata nilai SBIS adalah 2,117.813, dengan median sebesar 467.5000. Perlu dicatat bahwa variasi dalam data SBIS cukup signifikan dengan deviasi standar sebesar 3806.006. Pada bulan Februari 2021, nilai SBIS mencapai puncaknya dengan angka yang mencolok, yaitu 14,109.00. Sementara itu, pada bulan Januari 2018, SBIS mencatat nilai terendahnya, hanya sebesar 2.000000.

Selanjutnya, peneliti menganalisis tingkat inflasi selama periode yang sama. Rata-rata inflasi selama rentang waktu tersebut adalah 0.261302, dengan median 0.210000. Meskipun deviasi standar inflasi relatif rendah, yaitu sebesar 0.179563, terdapat variasi dalam data. Tingkat inflasi mencapai titik tertingginya pada bulan yang mencolok, yaitu 0.680000, sedangkan pada bulan Oktober 2019, tercatat nilai inflasi terendah, hanya sebesar 0.020000.

Terakhir, peneliti melihat variabel kurs. Rata-rata kurs selama periode penelitian adalah 14,315.08, dengan median sebesar 14,260.00. Variasi kurs dalam data relatif stabil dengan deviasi standar sebesar 496.8148. Kurs mencapai nilai tertingginya pada bulan April 2020, dengan angka 16,558.00, sedangkan pada bulan Januari 2018, tercatat kurs terendah sebesar 13,394.00.

Dalam total observasi sebanyak 192, data-data tersebut memberikan gambaran yang menarik tentang sebaran dan variasi nilai-nilai dalam variabel penelitian selama periode 2018 hingga 2021.

2. Analisis Data

Variabel endogen dalam tesis ini adalah adalah saham sektor properti yang ada di indeks saham JII yang mana merupakan indeks saham syariah terbaik yang tercatat di BEI, yang memiliki jumlah 30 emiten dalam setiap periodenya. Dalam proses pengumpulan data, ada 4 emiten sektor properti yang selalu hadir di JII selama 2018-2021 data tersebut merupakan data closing price monthly. Adapun keempat perusahaan tersebut yakni antara lain:

- (a) PT. Alam Sutera Realty Tbk dengan kode saham ASRI
- (b) PT. Bumi Serpong Damai Tbk dengan kode saham BSDE
- (c) PT. Ciputra Development dengan kode saham CTRA
- (d) PT. Pakuwon Jati dengan kode saham PWON

Berikut ini merupakan pengolahan data penelitian dengan melakukan beberapa pengujian diantaranya pemilihan model, dilanjutkan uji regresi data panelnya, dan terakhir pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik *Eviews 10*.

a. Pemilihan Model

Sebelum menentukan model mana yang akan dipilih, apakah *Common Effect Model (CEM)*, *Fix Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*, maka terlebih dahulu melakukan pengujian guna mencari atau memilih mana persamaan model terbaik untuk dipakai dalam regresi data panel ini (Widarjono, 2013).

1) Uji Chow

Setelah penulis melakukan uji Chow, output yang didapat sebagai berikut:

Tabel 2: Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	208.417160	(3,185)	0.0000
Cross-section Chi-square	283.581858	3	0.0000

Sumber: Hasil diolah *Eviews 10*

Diketahui dari tabel 4.8 *Prob. Value* menunjukkan angka $0.0000 < \text{taraf signifikansi sebesar } 0,05$ artinya *Ho*: CEM ditolak. Adapun persamaan model yang dipakai setelah uji Chow adalah FEM.

2) Uji Hausman

Tabel 3: Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.697330	3	0.8738

Sumber: Hasil diolah *Eviews 10*

Output Hausman Test diatas menunjukkan *Prob. Value* yang menyentuh angka $0,8738 > 0,05$ yang mana hipotesis awal (*Ho*) diterima. Sehingga model data panel yang dipakai adalah REM. Estimasi regresi data panel menggunakan REM ditunjukkan dalam output hasil setelah uji sebagai berikut:

Tabel 4: Estimasi Regresi Data Panel REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	516.7107	332.3760	1.554597	0.1217
SBIS	0.017568	0.002606	6.741307	0.0000
INFLASI	-34.50046	55.81807	-0.618088	0.5373
KURS	0.025453	0.020463	1.243862	0.2151

Sumber: Hasil diolah *Eviews 10*

Setelah melakukan uji estimasi data panel menggunakan model REM, maka bentuk persamaan model regresi terperinci sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 516.7107 (c) + 0.017568 (SBIS) - 34.50046 (\text{inflasi}) + 0.025453 (\text{kurs})$$

Dalam persamaan tersebut, variabel harga saham dijelaskan oleh tiga variabel independen yaitu SBIS, inflasi, dan kurs. Koefisien regresi menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Koefisien *c* atau *intercept* adalah 516.7107, yang merupakan nilai harga saham ketika semua variabel independen (SBIS, inflasi, dan kurs) memiliki nilai nol. Koefisien positif pada SBIS dan kurs menunjukkan bahwa adanya kenaikan dalam variabel tersebut akan berhubungan positif dengan harga saham. Sebaliknya, koefisien negatif pada variabel inflasi menunjukkan hubungan negatif antara inflasi dan harga saham.

Dengan menggunakan persamaan ini, kita dapat memprediksi atau mengevaluasi harga saham berdasarkan nilai-nilai yang diberikan untuk variabel SBIS, inflasi, dan kurs. Namun, penting untuk diingat bahwa persamaan ini mungkin tidak mampu menjelaskan secara sempurna semua variasi dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

b. Uji asumsi Klasik

1) Heteroskedastisitas

Tabel 5: Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.691762	Prob. F(3,188)	0.5581	
Obs*R-squared	2.096299	Prob. Chi-Square(3)	0.5527	
Scaled explained SS	1.660658	Prob. Chi-Square(3)	0.6457	
Test Equation:				
Dependent Variable: ARESID				
Method: Least Squares				
Date: 05/24/23 Time: 13:17				
Sample: 1 192				
Included observations: 192				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	612.5474	332.0404	1.844798	0.0666
SBIS	-0.001238	0.002917	-0.424372	0.6718
INFLASI	-68.67109	62.46065	-1.099430	0.2730
KURS	-0.025031	0.022849	-1.095531	0.2747
R-squared	0.010918	Mean dependent var	233.6573	
Adjusted R-squared	-0.004865	S.D. dependent var	151.1727	
S.E. of regression	151.5400	Akaike info criterion	12.90019	
Sum squared resid	4317302.	Schwarz criterion	12.96805	
Log likelihood	-1234.418	Hannan-Quinn criter.	12.92768	
F-statistic	0.691762	Durbin-Watson stat	0.158026	
Prob(F-statistic)	0.558131			

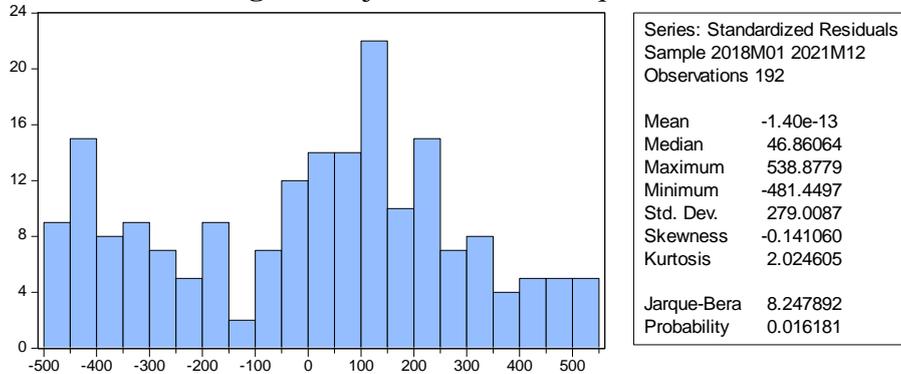
Sumber: Data diolah *Eviews 10*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan nilai prob 0,552 lebih besar dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala

heteroskedastisitas.

2) Uji Normalitas

Bagan 1: Uji Normalitas: Jarque-bera



Sumber: Data diolah *Eviews 10*

Dari hasil output diatas diperoleh nilai probabiity $0,016 < 0,05$. Maka asumsi normalitas belum terpenuhi. oleh karena itu dilakukan uji normalitas skewness kurtosis

Tabel 6: Uji Normalitas: Skewness and Kurtosis

Long-run Normality Test
 Date: 05/24/23 Time: 13:05
 Sample: 2018M01 2021M12
 Included observations: 192

	Statistic	Prob.
Skewness	-0.716529	0.763167
Skewness 3/5	6.148170	3.92E-10
Kurtosis	-1.875196	0.969617
Normality	5.299178	0.070680

Sumber: Data diolah *Eviews 10*

Dari hasil output diatas diperoleh nilai probabiity $0,07 > 0,05$. Maka asumsi normalitas sudah terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Tabel 7: Uji Multikolinearitas

	SBIS	INFLASI	KURS
SBIS	1.000000	0.029950	-0.157072
INFLASI	0.029950	1.000000	-0.210171
KURS	-0.157072	-0.210171	1.000000

Sumber: Data diolah *Eviews 10*

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi di atas, masing-masing variabel mempunyai nilai koefisien < 0.9 , maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 8: *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:*

F-statistic	7.630738	Prob. F(160,28)	0.0000
Obs*R-squared	187.6955	Prob. Chi-Square(160)	0.0663

Sumber: Data diolah *Eviews 10*

Dari hasil output diatas diperoleh nilai probabiitiy $0,063 > 0,05$ sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi atau biasanya ditulis dengan istilah uji hipotesis adalah untuk menentukan apakah hipotesis yang ditulis oleh peneliti diterima atau ditolak (Ronald, 1996:73). Berikut adalah hasil uji statistik regresi yang akan dijadikan kesimpulan uji hipotesis dalam tesis ini:

Tabel 9: Uji Signifikansi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	516.7107	332.3760	1.554597	0.1217
SBIS	0.017568	0.002606	6.741307	0.0000
INFLASI	-34.50046	55.81807	-0.618088	0.5373
KURS	0.025453	0.020463	1.243862	0.2151
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			297.1123	0.8281
Idiosyncratic random			135.3675	0.1719
Weighted Statistics				
R-squared	0.196727	Mean dependent var		59.66634
Adjusted R-squared	0.183909	S.D. dependent var		149.7253
S.E. of regression	135.2585	Sum squared resid		3439433.
F-statistic	15.34750	Durbin-Watson stat		0.218934
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.049978	Mean dependent var		909.2708
Sum squared resid	14868557	Durbin-Watson stat		0.050644

Sumber: Hasil diolah *Eviews 10*

a. Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian tabel 9, *F-statistic* menunjukkan angka $0.0000 < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, eksogen (SBIS, inflasi, dan kurs) berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen (harga saham JII 2018-2021). Alhasil, hipotesis alternatif yang mengatakan variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham JII selama periode 2018-2021.

b. R-squared (R²)

R-squared bertujuan guna mengukur seberapa besar pengaruh eksogen terhadap endogen. R-squared memiliki kisaran nilai 0-1. Semakin besar nilainya, semakin tinggi pengaruhnya terhadap endogen.

Hasil analisis pada tabel 4.11, nilai R-squared adalah 0.196727 atau 19%. Dengan kata lain, hanya sebagian kecil, yaitu 19%, dari variasi dalam variabel endogen dapat diatribusikan kepada variasi dalam variabel eksogen yang ada dalam model. Sedangkan 81% merupakan penyebab yang tidak dimasukkan dalam variabel eksogen oleh peneliti.

c. Uji t

Tujuan uji t ialah untuk mengetahui pengaruh antar variabel secara parsial. Ketentuannya, jika p-value lebih kecil dari batas yang ditentukan, maka kita bisa mengatakan bahwa variabel bebas/eksogen berpengaruh terhadap variabel terikat/endogen secara parsial (Hermawan dan Amirullah 2016:253).

Hasil uji statistik menyatakan:

a. Pengaruh parsial SBIS:

p-value SBIS $0.0000 < 0.05$ sehingga menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Artinya, SBIS secara parsial berpengaruh kepada harga saham syariah sektor properti.

b. Pengaruh parsial inflasi:

Nilai p-value inflasi sebesar $0.5373 > 0,05$ sehingga hipotesis nol diterima yang mengatakan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

c. Pengaruh parsial kurs:

Nilai p-value kurs adalah $0.2151 > 0,05$. Artinya menerima hipotesis alternatif yang mengatakan kurs berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

d. Pengaruh SBIS, Inflasi, dan Kurs terhadap harga saham

Nilai $Prob(F\text{-statistic}) 0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan SBIS, Inflasi dan Kurs berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Melalui penerapan metode analisis data panel, didapat temuan yang menarik mengenai korelasi antara variabel makroekonomi yang dalam tesis ini. Penulis mengatribusikan SBIS sebagai variabel eksogen pertama, selanjutnya inflasi untuk variabel kedua, dan kemudian kurs sebagai variabel makroekonomi terakhir sebagai variabel penjelas dari nilai ekuitas yang mana penulis menjadikan sektor properti sebagai subjek yang diteliti selama kurun waktu 4 tahun sebelum dan sesudah insiden pandemi Covid-19, tepatnya periode 2018-2021. Beberapa temuan-temuan tesis ini diharapkan akan menjadi wawasan baru dalam dunia investasi dan peneliti di bidang ekonomi syariah di waktu mendatang.

Pertama, secara parsial, ditemukan bahwa SBIS berkorelasi secara positif signifikan untuk variabel endogen, saham syariah sektor properti. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai SBIS berpotensi meningkatkan nilai ekuitas syariah dalam sektor properti. Kedua, hasil penelitian mengindikasikan bahwa terhadap hubungan negatif antara inflasi dan nilai ekuitas, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Meskipun demikian, hasil ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa inflasi dapat berpotensi menurunkan nilai ekuitas syariah dalam sektor properti, walaupun efeknya tidak kuat secara statistik dalam periode yang diteliti.

Ketiga, temuan penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan kuat antara perubahan

kurs dan kenaikan nilai ekuitas, namun pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa fluktuasi kurs tidak secara signifikan mempengaruhi nilai ekuitas syariah dalam sektor properti dalam periode yang diteliti.

Keempat, secara simultan, semua variabel makroekonomi yang diteliti (SBIS, inflasi, dan kurs) memiliki pengaruh terhadap nilai ekuitas syariah dalam sektor properti. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memprediksi nilai ekuitas syariah dalam sektor properti, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor makroekonomi secara bersama-sama, daripada hanya mempertimbangkan satu variabel secara terpisah.

Terdapat beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi praktisi atau akademisi yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, pengaruh positif signifikan dari SBIS terhadap nilai ekuitas syariah dalam sektor properti menunjukkan pentingnya memperhatikan pergerakan dan kebijakan yang berkaitan dengan SBIS. Para investor dan pelaku pasar perlu mengikuti informasi terkini tentang SBIS untuk mengambil keputusan investasi yang tepat dalam sektor properti syariah.

Kedua, meskipun pengaruh inflasi terhadap nilai ekuitas syariah dalam sektor properti tidak signifikan secara statistik, adanya kecenderungan pengaruh negatif menunjukkan bahwa inflasi tetap perlu diperhatikan. Pengendalian inflasi yang baik dapat memberikan stabilitas pada nilai ekuitas syariah dalam sektor properti. Oleh karena itu, pemerintah dan otoritas terkait harus melanjutkan upaya untuk menjaga inflasi tetap terkendali.

Ketiga, meskipun pengaruh kurs terhadap nilai ekuitas syariah dalam sektor properti tidak signifikan secara statistik, pergerakan kurs tetap menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Fluktuasi kurs dapat mempengaruhi daya saing sektor properti syariah, terutama dalam hal ekspor dan impor. Para investor dan pelaku pasar harus mempertimbangkan potensi risiko dan keuntungan yang berkaitan dengan pergerakan kurs dalam keputusan investasi mereka.

Terakhir, dalam memprediksi nilai ekuitas syariah dalam sektor properti, penting untuk mempertimbangkan semua variabel makroekonomi secara bersama-sama. Analisis data panel merupakan metode yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut. Penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan waktu dan menggunakan metode-metode analisis yang lebih kompleks untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan mendalam mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap nilai ekuitas syariah dalam sektor properti.

BIBLIOGRAFI

- Bank Indonesia. (2020). Perkembangan Ekonomi Beberapa Negara dan Kawasan. In *Bank Indonesia*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/5.Bab-2__Perkembangan-Ekonomi-Beberapa-Negara-dan-Kawasan_II-2020.pdf
- Fasieh, M. A. (2021). *Pengaruh Harga Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham Syariah Sektor Properti di Jakarta Islamic Index Tahun 2015-2019*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hartati, N. (2021). Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 12(2), 209. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jhes/article/view/4819>
- Kennedy, P. S. J., & Hayrani, R. (2018). Pengaruh Faktor-faktor Ekonomi Makro: Inflasi, Kurs, Harga Minyak, dan Harga Bahan Bangunan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di BEI. *Jurnal Mitra Manajemen*. <http://ejournalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/31>
- Lucyani, D. F. (2009). Investasi Syariah. *Journal information*, 10(3), 1–16. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2179>
- Musran, M. (2022). Minat Masyarakat Terhadap Pasar Modal Syariah. *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Audit Syariah*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.58176/akasyah.v1i1.363>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia Periode Januari - Juni 2022*. Direktorat Pasar Modal Syariah. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Documents/Pages/Pasar-Modal-Syariah/Market Update Pasar Modal Syariah Indonesia Periode Januari - Juni 2022.pdf>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business : A Skill-Building Approach*. In *Jhon Wiley and Sons*. Jhon Wiley and Sons.
- Sinaga, A. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi dan Harga Emas Terhadap Perbankan Syariah Periode 2010-2015. In *Jurnal Analytica Islamica* (Vol. 5, Nomor 2). *Jurnal Analytica Islamica*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6542>
- Sondakh, P., Saeran, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal (ROA, ROE dan DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Properti yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3079–3088. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/24196>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan E-Views* (Vol. 5). UPP STIM YKPN.
- Widoatmodjo, S., & Lumban Toruan, R. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal*. Elex Media Komputindo. Elex Media Komputindo

Copyright holder:

M. Riza Azizi (2023)

First publication right:

ETNIK : Jurnal Ekonomi dan Teknik